



Jurnal Akuntansi AKTIVA, Vol. 5, No. 1, 2024

EDUPRENEURSHIP DAN AKUNTANSI DALAM BISNIS: SEBUAH KAJIAN BIBLIOMETRIK

Zul Azmi^{1*}, Saftiara Puspita², Khoirotun Nikmah³

¹Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru

²Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru

³Universitas Muhammadiyah Riau, Pekanbaru

zulazmi@umri.ac.id, saftiarapuspitaa@gmail.com, khoirotunikmah10@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to explore the use of the benefits of education and accounting in business which are studied from research results in the period 1995-2023. Data was collected using Google Scholar search and the Publish or Perish application. The data was then reduced and classified to explain how research related to edupreneurship relates to accounting. The results show that edupreneurship and accounting are more widely discussed in a focus of education, behavioral research, information technology, and human resources. Based on the highest number of citations for research related to education, it is in the human resources aspect in terms of marketing and education. The results also show the expansion of edupreneurship in accounting to form the term accountpreneurship where entrepreneurs make more informative decisions based on reliable and relevant accounting data. This research also shows the urgency of efforts to incorporate entrepreneurship into various aspects of life, laying the foundation for creativity and adaptability in the face of rapid changes in the business environment.

Keywords: *Edupreneurship, Accounting, Behavior, Business*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan menggali penggunaan kemanfaatan edupreneurship dan akuntansi dalam bisnis yang dikaji dari hasil riset dalam rentang tahun 1995-2023. Data dikumpulkan menggunakan pencarian google scholar dan aplikasi publish or perish. Data kemudian di reduksi dan diklasifikasi untuk menjelaskan bagaimana riset terkait edupreneurship berhubungan dengan akuntansi. Hasil menunjukkan bahwa edupreneurship dan akuntansi lebih banyak dibahas dalam fokus edukasi, penelitian keprilakuan, teknologi informasi, dan sumberdaya manusia. Berdasarkan jumlah sitasi terbanyak untuk riset terkait edupreneurship ada pada aspek sumberdaya manusia dalam hal pemasaran dan edukasi. Hasil juga menunjukkan perluasan edupreneurship dalam akuntansi membentuk terminology accountpreneurship dimana pengusaha mengambil keputusan yang lebih informatif berdasarkan data akuntansi yang reliabel dan relevan. Riset ini juga menunjukkan urgensi upaya memasukkan kewirausahaan ke dalam berbagai aspek kehidupan, meletakkan dasar bagi kreativitas dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi perubahan cepat dalam lingkungan bisnis.

Kata Kunci : *Edupreneurship, Akuntansi, Keprilakuan, Bisnis*

PENDAHULUAN

Salah satu cara yang dapat mempercepat kemajuan perekonomian suatu Negara adalah kewirausahaan. Inovasi akan dipromosikan, lapangan kerja baru akan diciptakan, dan pendapatan negara dari pajak akan meningkat melalui kewirausahaan. Menurut katadata.com, persentase wirausahawan di Indonesia masih cukup rendah yaitu 3,47% dari total penduduk, dibandingkan dengan 8,76% di Singapura, 4,5% di Malaysia, dan 5,65% di Thailand. Oleh karena itu, pemerintah menetapkan target rasio kewirausahaan sebesar 3,95% pada tahun 2024 dalam Peraturan Presiden Nomor 2 terkait Pengembangan Kewirausahaan Nasional. Selama jangka waktu 2013–2022, proporsi penduduk dewasa Indonesia yang pertama kali memulai wirausaha cenderung menurun. Total aktivitas kewirausahaan awal atau *total early entrepreneurial activity* (TEA) adalah ukuran yang digunakan untuk indikator ini. TEA adalah indikator yang digunakan beberapa negara untuk memperkirakan proporsi orang dewasa yang mencoba meluncurkan bisnis mereka sendiri. Dari 49 negara, Indonesia menduduki peringkat ke-36 skor TEA pada tahun 2022.

Selain itu, salah satu penyebab Indonesia kesulitan mencetak wirausaha adalah kurangnya keahlian. Berdasarkan penelitian SMERU 2019, dari 100 individu berusia 15 tahun, hanya 0,5 yang memiliki keterampilan unggul di Indonesia. Dibandingkan dengan Korea Selatan yang memiliki 18,2 individu dan Thailand 9,4 individu, angka ini jauh lebih rendah. Penekanan kurikulum pendidikan Indonesia saat ini pada keterampilan teknis menjadi salah satu penyebabnya. Maka, untuk menumbuhkan jiwa wirausaha pada generasi muda diperlukan pendidikan tentang kewirausahaan. Proses studi yang dikenal sebagai “edupreneurship,” atau “pendidikan kewirausahaan,” menekankan aktivitas teoritis dan praktis. Edupreneurship atau kewirausahaan dalam bidang pendidikan merupakan sebuah konsep yang semakin dikenal secara global, khususnya di Indonesia. Sistem pendidikan yang hebat perlu didorong oleh inovasi, pemikiran inovatif, dan keberanian untuk menerapkan rencana bisnis yang pada akhirnya bermanfaat bagi masyarakat (Sutrisno & Cokro, 2018). Oleh karena itu, banyak penelitian yang telah dilakukan mengenai edupreneurship di Indonesia, dan hal ini penting untuk diketahui karena dapat membantu kita memahami bagaimana kewirausahaan dapat mendorong perubahan di bidang pendidikan.

Bidang pendidikan saat ini sedang mengalami transisi yang luar biasa, yang mendorong munculnya gagasan edupreneurship, atau kewirausahaan dalam pendidikan (Nurjaya et al., 2020; Harmain et al., 2023). Edupreneurs atau pendidik kewirausahaan, harus mengelola lembaga pendidikan dengan cara yang berkelanjutan secara finansial dan inovatif di dalam kelas, sehingga sangat penting untuk memahami dan menyelidiki hubungan antara edupreneurship dan akuntansi. Penelitian ini mengklasifikasikan pembahasan edupreneurship pada bidang akuntansi dan juga membahas bias edupreneurship. Sumber artikel pada penelitian ini yaitu artikel yang berasal dari google scholar pada jurnal yang terakreditasi Sinta. Judul penelitian ini yaitu “Eksplorasi Edupreneurship: Sebuah Kajian Bibliometrik”. Penelitian ini bertujuan untuk memetakan penelitian edupreneurship yang ada di Indonesia dan menghitung jumlah kutipan artikel jurnal yang ditemukan dengan menjawab pertanyaan berikut: (1) Bagaimana konsep edupreneurship? (2) Bagaimana implementasi edupreneurship dalam penelitian berbagai bidang? (3) Bagaimana pengembangan dan pentingnya edupreneurship dalam akuntansi?

KAJIAN LITERATUR

Konsep Edupreneurship

Edupreneurship sebagai bagian dari entrepreneurship, telah mengalami perkembangan dan penyesuaian sesuai dengan berbagai bidang yang berkembang. Konsep ini menjadi semakin relevan di dunia pendidikan, menciptakan istilah yang bersesuaian dengan konteks masing-masing. Seiring dengan itu, pemahaman terhadap entrepreneurship menjadi kunci utama untuk menggali makna dari variasi istilah ini. Entrepreneurship, berasal dari Bahasa Prancis "entreprendre" yang berarti berusaha atau melakukan sesuatu, menurut Ronstadt adalah usaha untuk mengatur, mengelola, dan siap menghadapi risiko dari suatu usaha (Sarjana et al., 2022). Dalam konteks Business Town 2000, seorang entrepreneur dijelaskan sebagai inovator yang mampu mengenali dan menangkap peluang, serta mengubahnya menjadi usaha yang dapat dijalankan dan dipasarkan dengan keterampilan dan kemampuan yang dimilikinya (Darajat & Sumiyati, 2015).

Edupreneurship, secara harfiah, menggabungkan kata education (pendidikan) dan entrepreneurship (kewirausahaan). Oleh karena itu, edupreneurship dapat diartikan sebagai upaya memberikan pendidikan yang tidak hanya menghasilkan peserta didik yang terampil secara akademis, tetapi juga kreatif, inovatif,

dan memiliki sikap kewirausahaan (Sumiyati, 2017). Maksudnya bukan sekadar menghasilkan pengusaha, tetapi membentuk karakter edupreneur yang dapat menghadapi tantangan hidup (Sutrisno, 2017).

Analisis Bibliometrik

Bibliometrik merupakan studi kepustakaan yang berfungsi untuk mengukur dan menganalisis data dengan pendekatan matematika dan statistik. Studi bibliometrik secara umum digunakan untuk menganalisis tren penelitian dan arah perkembangan suatu penelitian. Tujuan dari analisis bibliometrik adalah untuk mengukur kualitas suatu penelitian, mulai dari penulis, institusi terkait, hingga dampak dari publikasi ilmiah tersebut (Ellegaard & Wallin, 2015).

Dari artikel penelitian (Setyaningsih et al., 2018), dalam melakukan analisis bibliometrik terdapat beberapa langkah di antaranya: (1) mendefinisikan kata kunci, (2) menentukan hasil pencarian awal, (3) menyempurnakan hasil penelitian, (4) kompilasi data statistik dan analisis data. Sedangkan analisis bibliometric yang dilakukan oleh Vergara (2018) melalui beberapa langkah, di antaranya: (1) mendefinisikan bidang studi, (2) pemilihan database, (3) penyesuaian kriteria penelitian, (4) melakukan kodifikasi pada badan penelitian dan analisis. Terdapat beberapa software yang dapat membantu dan mempermudah dalam analisis bibliometric di antaranya BibExcel, CiteSpace, dan Publish or Perish. Software tersebut ada yang langsung terhubung ke database, seperti BibExcel yang terhubung dengan Scopus dan Web of Sciene. Sedangkan Publish or Perish terhubung dengan beberapa database seperti Google Scholar, Scopus, dan Crossref.

Edupreneurship dalam Penelitian

Istilah "edupreneurship" mengacu pada upaya untuk memberikan pendidikan yang mengembangkan siswa yang tidak hanya memiliki bakat akademis tetapi juga kreativitas, inovasi, dan pola pikir kewirausahaan. Bidang pendidikan dapat berinovasi berkat penelitian mengenai edupreneurship. Memahami bagaimana model edupreneurship dapat mendorong pendidikan yang lebih adil dapat dibantu dengan penelitian. Dampak ekonomi dan sosial dari model bisnis edupreneurship yang sukses, seperti penciptaan lapangan kerja, peningkatan keterampilan, dan kontribusi bermanfaat bagi masyarakat, dapat dipahami dengan lebih baik melalui sebuah penelitian.

Berbagai kepentingan dan keuntungan edupreneurship dalam akuntansi dapat memberikan pemahaman mendalam tentang cara kewirausahaan dapat mempengaruhi pengelolaan keuangan dan perluasan lembaga penelitian. Perencanaan dan manajemen keuangan, penciptaan model bisnis yang layak secara finansial, dan data keuangan yang dihasilkan oleh sistem akuntansi yang dapat berfungsi sebagai landasan yang kuat untuk membuat keputusan strategis semuanya perlu dipelajari dalam pendidikan kewirausahaan. Dengan demikian, kewirausahaan terhubung dengan akuntansi.

METODE PENELITIAN

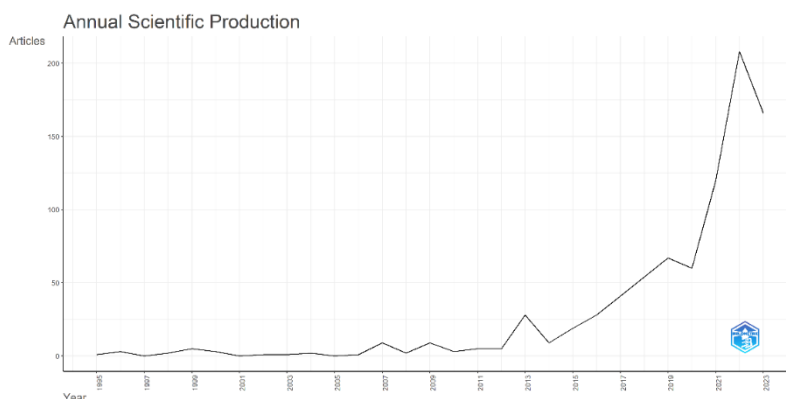
Artikel ini merupakan penelitian dengan teknik analisis bibliometrik. Metode bibliometrik adalah teknik statistik untuk mengukur literatur yang menggunakan metodologi deskriptif penelitian kuantitatif. Bibliometrik digunakan untuk mengetahui subjek-subjek apa saja yang dikaji dalam penelitian yang menggunakan teori atribusi sebagai landasan. Data utama dalam penelitian ini berasal dari jurnal yang ada di google scholar dengan artikel dipilih pada tahun 1995-2023. Pencarian data pada jurnal-jurnal dibatasi dengan kata kunci "Edupreneurship", "Accounting" dan "Entrepreneurship" serta jenis dokumen terbatas pada artikel. Subjek area dibatasi pada teknologi, bisnis, akuntansi, dan pendidikan. Berdasarkan kriteria tersebut, pencarian dilakukan melibatkan aplikasi Publish or Perish, Google Cendikia, dan aplikasi Biblioshiny. Melalui pencarian berdasarkan kata kunci "Edupreneurship", "Accounting" dan "Entrepreneurship", pada jurnal yang ada di google scholar terdapat 961 artikel yang membahas edupreneurship.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Publikasi Artikel Edupreneurship

Pertumbuhan pesat dalam dunia pendidikan dan kewirausahaan telah mendorong adanya kajian mendalam terkait dengan paradigma baru yang disebut "Edupreneurship". Dalam kaitannya dengan peningkatan kualitas dan kuantitas penelitian di bidang ini, artikel-artikel yang terindeks scopus menjadi indikator penting dalam mengukur signifikansi dan dampak kontribusi suatu kajian. Melihat kecenderungan

pertumbuhan jumlah publikasi terindeks Scopus dalam ruang lingkup edupreneurship, dapat disimpulkan bahwa minat terhadap tema ini semakin berkembang dan relevan. Untuk melihat lebih luas terkait publikasi artikel “Edupreneurship”, maka peneliti juga memanfaatkan penggunaan Google Scholar. Disebabkan Google Scholar memberikan akses ke berbagai sumber ilmiah, termasuk jurnal. Pencarian artikel dilakukan dengan menggunakan kata kunci “edupreneurship AND accounting AND entrepreneurship” dari hasil penelitian ditemukan 961 artikel yang berkaitan dengan Edupreneurship. Kemudian data diolah, sehingga mendapatkan hasil sebagai berikut.



Gambar 1 Annual Scientific Production

Analisis jumlah artikel terkait edupreneurship yang terindeks Scopus menunjukkan tren pertumbuhan yang menarik. Pada tahun 1995, satu artikel pertama kali muncul dalam literatur, menandai permulaan perhatian pada topik ini. Pada tahun-tahun berikutnya, dapat terlihat fluktuasi dalam jumlah publikasi, dengan puncak tertinggi terjadi pada tahun 2021-2023. Tren tersebut mencerminkan perkembangan kebijakan dan praktik dalam dunia pendidikan serta pergeseran paradigma yang mengakui peran kewirausahaan dalam konteks pendidikan. Peningkatan jumlah artikel dari tahun ke tahun memberikan gambaran bahwa edupreneurship menjadi isu kritis yang semakin mendapat perhatian para peneliti dan akademisi. Meskipun ada beberapa tahun tertentu jumlah artikel dapat menurun, hal ini tidak selalu mencerminkan penurunan minat atau relevansi topik edupreneurship. Bisa jadi, ini mencerminkan fluktuasi dalam focus riset dan prioritas di bidang pendidikan pada periode tersebut.

Top 10 Artikel Edupreneurship Paling Banyak Dikutip

Berdasarkan hasil penelusuran didapatkan penulis yang paling banyak artikelnya dikutip yaitu artikel yang ditulis oleh (Molesworth et al., 2009) dengan 862 kutipan. Artikel yang paling banyak dikutip selanjutan ditulis oleh (Amorim Neto et al., 2018) dengan jumlah kutipan sebanyak 95, diikuti oleh (Amorim Neto et al., 2017) dengan jumlah kutipan 89. Pada posisi ke-empat (Purnomo & Triyono, 2018) dengan 40 kutipan, kemudian (Lăcătuș & Stăiculescu, 2016) terdapat dengan 35 kutipan. Artikel paling banyak dikutip berikutnya (Sutrisno & Cokro, 2018) dengan 26 kutipan dan (Neto et al., 2019) 25 kutipan. Pada posisi selanjutnya terdapat (Machali et al., 2021) dan (Bhat & Khan, 2014) masing masing dengan 23 kutipan, dan posisi terakhir dengan 19 kutipan yaitu artikel yang ditulis oleh (Aryanto, 2016).

Tabel 1 Top 10 Artikel Edupreneurship Paling Banyak Dikutip

Rank	Authors	Title	Year	Citations
1	Mike Molesworth, Elizabeth Nixion, dan Richard Scullion	Having, Being and Higher Education: The Marketisation Of The University and The Transformation Of The Student Into Customer	2009	862
2	Roqur Do Carmo Amorim Neto, Vinicius Picanco Rodriges, Douglas	The Influence Of Self-Efficacy On Entrepreneurial Behavior Among K-12 Teachers	2018	95

	Stewart, Anna Priem, dan Jenna Snyder			
3	Roque Do Carmo Amorim Neto, Vinicius Picanco Rodríguez, dan Shannon Panzer	Exploring The Relationship Between Entrepreneurial Behavior And Teachers' Job Satisfaction	2017	89
4	Sigit Purnomo dan Moch Bruri Triyono	Efektifitas Technopreneurship Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning By Technopreneur For Smk Untuk Siswa Di Smk	2018	40
5	Maria Liana Lacatus dan Camelia Stăiculescu	Entrepreneurship In Education	2016	32
6	Wiriadi Sutrisno dan Suwiryono Cokro	Analisis Pengaruh Edupreneurship Dan Mentoring Terhadap Peningkatan Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi	2018	26
7	Roque Do Carmo Amorim Neto, Vinicius Picanco Rodríguez, Meaghan Polega, dan Megan Persons	Career Adaptability And Entrepreneurial Behaviour In The K- 12 Classroom	2019	25
8	Imam Machali, Agus Wibowo, Ali Murfi, dan Bagus Shandy Narmaditya	From Teachers To Students Creativity? The Mediating Role Of Entrepreneurial Education	2021	23
9	Shabir Bhat dan Riyaz Khan	Entrepreneurship Education Ecosystem: An Assessment Study Of J&K State	2014	23
10	Sani Aryanto	The Implementation Of Edupreneurship Based On Local Wisdom In Primary School As An Effort To Prepare Indonesian Golden Era	2016	19

Implementasi Edupreneurship Dalam Bidang Pendidikan

Berdasarkan data pada tabel dapat dilihat bahwa edupreneurship banyak di digunakan dalam bidang pendidikan. Dari 10 artikel yang banyak dikutip, terdapat 3 artikel yang meneliti edupreneurship terkait bidang pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Bhat, 2014) membahas tentang peran pendidikan kejuruan, professional, dan berkelanjutan terhadap pengembangan ekosistem pendidikan kewirausahaan untuk menilai kontribusi lembaga pendidikan yang dikelola pemerintah negara.. Akan tetapi hasilnya menunjukkan bahwa kontribusi lembaga pendidikan yang dikelola negara terhadap pengembangan ekosistem pendidikan kewirausahaan tidak signifikan. Kemudian ada penelitian yang dilakukan oleh (Lăcătuș & Stăiculescu, 2016) yang membahas pentingnya kewirausahaan dalam pendidikan. Temuannya mengemukakan bahwa inisiatif edupreneurial dapat mewakili solusi yang layak untuk permasalahan yang dihadapi sekolah dan manajer sekolah saat ini. Terakhir penelitian yang dilakukan oleh (Aryanto, 2016) mencoba mengkaji perkembangan dan bentuk penerapan konsep Triple Helix ABG (Academician, Businessman, and Government) untuk menerapkan edupreneurship berbasis kearifan lokal. Hubungan, saling mendukung, dan symbiosis mutualisme antara ketiga hal tersebut akan menentukan mutu sekolah dasar yang kokoh, berkelanjutan, dan mampu menjawab tantangan globalisasi untuk mempersiapkan era keemasan Indonesia.

Implementasi Edupreneurship Dalam Penelitian Keprilakuan

Pada bidang keprilakuan terdapat 5 jurnal dari total 10 jurnal yang meneliti edupreneurship terkait dengan perilaku. Penelitian yang dilakukan oleh (Molesworth et al., 2009) mengkaitkan edupreneurship dengan perguruan tinggi, dimana hasil penelitian ini menyatakan dibawah bimbingan akademisi, sarjana mempunyai potensi untuk bertransformasi menjadi seseorang yang berpikir kritis, namun dalam masyarakat konsumen kita, 'transformasi' seperti itu ditolak dan 'konfirmasi' mahasiswa sebagai konsumen lebih diutamakan. Penelitian yang dilakukan oleh (Amorim Neto et al., 2018) menunjukkan bahwa efikasi diri memprediksi perilaku kewirausahaan dan efikasi diri dalam pekerjaan merupakan prediktor perilaku kewirausahaan yang sedikit lebih baik dibandingkan efikasi diri guru. Efikasi diri adalah keyakinan atau kepercayaan diri seseorang dalam kemampuannya untuk melakukan tugas, mencapai tujuan, atau menghasilkan sesuatu. Selain itu ada penelitian yang dilakukan oleh (Amorim Neto et al., 2017). Berdasarkan hasil analisis statistik yang dilakukan oleh menunjukkan adanya korelasi moderat antara perilaku kewirausahaan dan kepuasan kerja. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa gender dan tingkat pendidikan berhubungan dengan perilaku kewirausahaan.

Penelitian lain terkait dengan perilaku dilakukan oleh (Neto et al., 2019). Analisis statistik mengidentifikasi pendidikan dan kemampuan beradaptasi karir untuk memprediksi perilaku kewirausahaan. Analisis kualitatif mengungkapkan bahwa guru yang berjiwa wirausaha mempertimbangkan pengembangan profesional mereka dan sistem sekolah yang lebih luas, sementara guru yang memiliki nilai rendah dalam perilaku kewirausahaan berfokus pada pengelolaan perilaku dan mengatasi peraturan yang diberlakukan ketika mengadaptasi praktik mereka. Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh (Machali et al., 2021). Temuan penelitian menunjukkan bahwa kreativitas guru berpengaruh positif terhadap pendidikan kewirausahaan dan kreativitas siswa. Hal ini juga menunjukkan adanya korelasi yang kuat antara pendidikan kewirausahaan di sekolah dan kreativitas siswanya.

Implementasi Edupreneurship Dalam Penelitian Bidang Teknologi

(Purnomo & Bruri Triyono, 2018) mengaktifkan edupreneurship dengan bidang teknologi dimana berdasarkan temuannya penerapan technopreneurship dengan model pembelajaran (Cooperative Learning by Technopreneur for SMK) CLTSMK efektif terhadap siswa di SMKN 2 Depok dan SMK Muhammadiyah 1 Playen, dengan hasil uji Uji Manova Wilks' Lambda didapatkan Sig. 0,00 < 0,05. Efektif untuk pengembangan aspek motivasi belajar, kreativitas berfikir dan manajerial siswa Kewirausahaan tidak hanya menjadi ciri khas sekolah swasta, namun juga sekolah negeri. Faktanya, hal ini lebih penting di sekolah negeri karena pemimpin sekolah negeri harus mengelola reformasi pendidikan selain permintaan dari pelanggan yang berbeda. Mereka harus secara efektif menghadapi beragam tantangan dan melakukan kegiatan teknologi pengajaran baru, membangun budaya dan struktur sekolah baru, penggalangan dana, pemasaran pendidikan, jaringan – untuk memperbaiki kondisi di sekolah mereka dan bahkan mengubah lingkungan sekolah.

Implementasi Edupreneurship Dalam Penelitian Bidang Sumber Daya Manusia

(Sutrisno & Cokro, 2018) melakukan pengamatan terhadap lulusan STIE PBM. Temuan penelitian menunjukkan bahwa lulusan STIE PBM Jakarta lebih kompetitif ketika mereka memiliki gelar edupreneurship. Lulusan perguruan tinggi yang memiliki jiwa edupreneurship yang diasah oleh mentor ahli pada akhirnya akan menciptakan lapangan kerja, bukan sekedar mencari lapangan kerja. Selain itu, para edupreneur dengan gelar sarjana akan sangat mendukung inisiatif pemerintah yang bertujuan menurunkan pengangguran terbuka.

Pengembangan Edupreneurship Dalam Akuntansi

Di era perkembangan teknologi dan informasi, paradigma bisnis yang terus berkembang telah menyebabkan munculnya konsep-konsep kreatif yang mendefinisikan praktik dan prinsip bisnis baru. Gagasan tentang edupreneurship yang memadukan pola pikir kewirausahaan dengan bidang pendidikan menjadi semakin relevan dalam konteks ini. (Drucker, 1985). Salah satu hasil dari evolusi ini adalah munculnya istilah accountpreneurship, yang mengintegrasikan elemen kewirausahaan dengan keahlian akuntansi untuk meningkatkan efisiensi keseluruhan bisnis.

Dalam pandangan ini, accountpreneurship menjadi perpanjangan dari edupreneurship ke dalam ranah akuntansi, membentuk suatu pendekatan yang holistik dalam menjawab tuntutan bisnis yang terus

berubah. Pemahaman konsep *accountpreneurship* tidak hanya penting dalam mengelola keuangan dan aspek akuntansi suatu usaha, tetapi juga dapat menjadi pilar penting dalam strategi bisnis yang inovatif dan adaptif di era modern ini. Dengan demikian, integrasi konsep *edupreneurship* ke dalam akuntansi tidak hanya menciptakan efisiensi operasional, tetapi juga merangsang inovasi dan ketanggapan terhadap perubahan di lingkungan bisnis yang dinamis (Drucker, 1985).

Kata “*Accounting*” dan “*Entrepreneurship*” jika digabungkan membentuk istilah “*accountpreneurship*”, yang mengacu pada strategi bisnis yang menggabungkan prinsip akuntansi dengan semangat kewirausahaan (Dewiyanti, 2023). Konsep *accountpreneurship* menunjukkan bahwa akuntansi bukan hanya sebatas pencatatan transaksi keuangan, tetapi juga merupakan alat strategis yang dapat membantu pengusaha membuat keputusan yang lebih baik. Dalam evolusi bisnis modern, terutama di tengah perubahan cepat dalam teknologi dan informasi, *accountpreneurship* menjadi perpanjangan dari paradigma *edupreneurship* yang menggabungkan pendekatan kewirausahaan dengan konteks pendidikan. Integrasi ini menekankan pentingnya penggunaan akuntansi sebagai alat strategis untuk mencapai tujuan bisnis yang lebih baik dan berkelanjutan (Li & Kim, 2018). Ketika sebuah bisnis menerapkan *accountpreneurship*, menjadi jelas bahwa akuntansi lebih dari sekedar mencatat keuangan ini juga tentang membuat keputusan yang cerdas dan fleksibel sebagai respons terhadap perubahan kondisi pasar.

Dengan memahami bahwa akuntansi dapat berperan sebagai instrumen strategis, konsep *accountpreneurship* memberikan landasan bagi pengusaha untuk mengoptimalkan manfaat akuntansi dalam konteks bisnis yang terus berkembang. Ini menunjukkan bahwa kewirausahaan tidak hanya mencakup inovasi dalam produk atau layanan, tetapi juga melibatkan inovasi dalam pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan berbasis data. Dengan demikian, *accountpreneurship* mencerminkan pendekatan holistik terhadap bisnis, di mana kreativitas dan inovasi tidak hanya terbatas pada aspek produk, tetapi juga meresap ke dalam strategi manajemen keuangan secara menyeluruh.

Pentingnya Edupreneurship dalam Akuntansi

Dengan menerapkan konsep *accountpreneurship*, pemilik bisnis dapat mengambil keputusan yang lebih informatif berdasarkan data akuntansi yang akurat. Informasi mengenai laba dan rugi, arus kas, serta aset perusahaan memberikan wawasan mendalam tentang kinerja bisnis secara keseluruhan (Adhikari & Knight, 2017). Sejalan dengan itu, konsep ini tidak hanya memfasilitasi pengambilan keputusan yang lebih baik tetapi juga membuka pintu untuk perencanaan keuangan yang lebih baik. Pemahaman yang kuat terhadap aliran keuangan dan tren bisnis memungkinkan pemilik bisnis merumuskan strategi yang sesuai untuk pertumbuhan dan perkembangan bisnis mereka.

Penerapan *accountpreneurship* juga memberikan dampak positif pada pengendalian biaya dan efisiensi operasional. Pemilik bisnis dapat mengidentifikasi dan mengurangi biaya produksi, distribusi, serta operasional secara menyeluruh, yang pada gilirannya membantu menghindari pemborosan dan meningkatkan efisiensi (Dewiyanti, 2023). Selain itu, kehadiran konsep ini dapat menjadikan bisnis lebih menarik bagi investor dan lembaga keuangan. Dengan mengikuti prinsip *accountpreneurship*, bisnis dapat menyajikan informasi yang meyakinkan dan transparan, membangun kepercayaan, dan meningkatkan peluang untuk mendapatkan dukungan finansial.

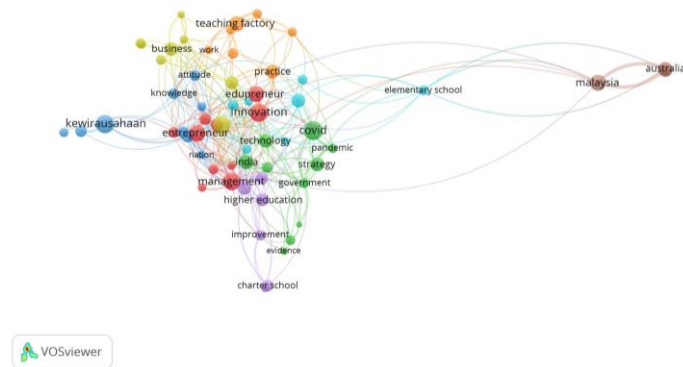
Selain itu, *accountpreneurship* juga berkontribusi pada pertumbuhan berkelanjutan perusahaan. Melalui pemantauan dan analisis data keuangan secara terus-menerus, pemilik bisnis dapat mengidentifikasi peluang untuk pertumbuhan dan diversifikasi. Dengan demikian, konsep *accountpreneurship* tidak hanya menjadi alat penting dalam mengelola bisnis saat ini tetapi juga membuka pintu bagi perkembangan yang berkelanjutan di masa depan (Lyckhage & Samuelsson, 2017).

Co-Word Analysis

Analisis *co-occurrence* dari dua atau lebih kata kunci atau kata yang ditemukan dalam teks yang digunakan untuk mengindeks artikel atau dokumen lain adalah dasar dari analisis *co-word*. Oleh karena itu, analisis kata bersama dapat dilakukan dalam satu atau lebih dokumen. Istilah-istilah ini dapat berupa istilah teks atau kata kunci. Pada mulanya diusulkan untuk memetakan dinamika ilmu pengetahuan dengan menggunakan teknik analisis *co-word*. Mengubah kekuatan sains ke dalam bentuk yang dapat

diukur adalah cara paling umum untuk memahami dinamika sains dalam komunitas ilmiah saat ini. Hubungan spasial antara batas penelitian dan wilayah kegiatan yang tersebar dapat digambarkan dan diberi makna melalui peta sains.

Analisis co-word dilakukan dengan menggunakan vosviewer untuk melihat lebih spesifik mengenai gugus yang terbentuk pada kumpulan kata kunci terkait dengan publikasi artikel edupreneurship. Istilah-istilah ini sering kali dibuat menggunakan kata kunci artikel. Namun terkadang, penelitian sebelumnya menggunakan istilah-istilah dari teks atau abstrak. Selain itu, analisis co-word untuk mengidentifikasi ide-ide kunci dan subjek yang sering dieksplorasi dalam suatu bidang studi (Donthu et al., 2021). Dari 78 kata kunci, jumlah minimum kemunculan per kata kunci dibatasi hingga 10, dan dari jumlah tersebut, 69 memenuhi ambang batas.



Gambar 2 Analisis VOSviewer

Tabel 2 menampilkan delapan cluster yang dihasilkan VOSviewer. Menganalisis cluster yang dibuat untuk mengidentifikasi tren baru terkait edupreneurship, dimana topik utamanya adalah membuat proses tersebut sesuai untuk di analisis.

Tabel 2 Cluster VOSviewer

Cluster 1	Cluster 2	Cluster 3	Cluster 4	Cluster 5	Cluster 6	Cluster 7	Cluster 8
Creativity	Covid	Attitude	Business	Arizona	Culture	Effectioveness	Australia
Educational	Educational	Entrepreneurship	English	Charter	Digitalization	Practice	Brunei
Entrepreneur	Institution	Education	Industrial	School	Elementary	Teaching	Darussalam
Edupreneur	Evidence	Individual	World	Economy	School	Factory	Malaysia
Employee	Government	Influence	Instagram	Existence	Organization	Vocational	
Entrepreneur	India	Kewirausahaan	Mindset	Growth	Problem	Education	
Innovation	Pandemic	Knowledge	Production	Higher	Science	Vocational	
Management	Social	Nation	Unit	Education	Transformation	School	
Nigeria	Entrepreneurship	Penerapan	University	Improvement	Work		
Opportunity	Strategy	Edupreneurship	Utilization				
Sustainable	Technology	Smk Negeri					
Development	Technopreneurship						

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ekstensif terhadap paradigma baru yang dikenal sebagai “Edupreneurship” telah didorong oleh pesatnya perluasan bidang pendidikan dan kewirausahaan. Pemeriksaan terhadap artikel yang diindeks oleh Scopus menunjukkan adanya tren peningkatan menarik yang dimulai pada tahun 1995 dan mencapai puncaknya pada tahun 2021–2023. Tren ini mencerminkan perubahan dalam kebijakan dan praktik pendidikan serta perubahan paradigma yang mengakui pentingnya kewirausahaan dalam lingkungan pendidikan. Peneliti menemukan 961 artikel tentang “Edupreneurship, akuntansi, dan kewirausahaan” dengan menggunakan Google Scholar. Investigasi selanjutnya menggarisbawahi penerapan edupreneurship di berbagai domain, seperti pendidikan, perilaku, teknologi, sumber daya

manusia, dan akuntansi. Salah satu kesimpulan utamanya adalah bahwa edupreneurship merupakan topik yang tidak hanya dibahas dalam literatur tetapi juga mendapat banyak perhatian dari para sarjana dan peneliti.

Top 10 artikel paling banyak dikutip menunjukkan bahwa artikel karya Molesworth et al. (2009) berjudul "Having, Being and Higher Education: The Marketisation Of The University and The Transformation Of The Student Into Customer" mendominasi dengan 862 kutipan. Artikel ini menyoroti transformasi universitas dan peran kewirausahaan dalam konteks pendidikan tinggi. Dalam implementasi edupreneurship, penelitian banyak difokuskan pada pendidikan, menyoroti pentingnya persiapan siswa untuk tantangan global dan peningkatan ekosistem pendidikan. Di bidang keprilakuan, keterkaitan antara edupreneurship dan perilaku, seperti self-efficacy dan kepuasan kerja, menjadi topik yang relevan. Sementara dalam bidang teknologi, edupreneurship diintegrasikan dengan technopreneurship untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa di SMK.

Pentingnya accountpreneurship, yang memadukan akuntansi dan kewirausahaan, menyiratkan bahwa pemilik bisnis harus memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan dan teknis bisnis. Pemilik bisnis dapat merencanakan pertumbuhan berkelanjutan, meningkatkan efisiensi operasional, dan membuat keputusan berdasarkan data dengan memanfaatkan ide ini. Hasil analisis co-word memberikan gambaran yang lebih detail tentang hubungan antar ide yang paling sering muncul dalam publikasi tentang edupreneurship. Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa edupreneurship adalah topik penting yang menarik minat banyak sektor berbeda. Selain berdampak pada pendidikan, gagasan ini juga memasukkan kewirausahaan ke dalam berbagai aspek kehidupan, meletakkan dasar bagi kreativitas dan kemampuan beradaptasi dalam menghadapi perubahan cepat dalam lingkungan bisnis.

DAFTAR LITERATUR

- Adhikari, A., & Knight, J. (2017). The Impact of Entrepreneurial Orientation on Financial Performance: The Role of Information Asymmetry. *Small Business Economics*, 49(4), 793–806.
- Amorim Neto, R. do C., Picanço Rodrigues, V., & Panzer, S. (2017). Exploring The Relationship Between Entrepreneurial Behavior And Teachers' Job Satisfaction. *Teaching and Teacher Education*, 63, 254–262. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2017.01.001>
- Amorim Neto, R. do C., Rodrigues, V. P., Stewart, D., Xiao, A., & Snyder, J. (2018). The Influence Of Self-Efficacy On Entrepreneurial Behavior Among K-12 Teachers. *Teaching and Teacher Education*, 72, 44–53. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2018.02.012>
- Aryanto, S. (2016). The Implementation of Edupreneurship Based on Local Wisdom in Primary School as an Effort to Prepare Indonesian Golden Era. In *International Conference on Education (ICE2) 2018: Education and Innovation in Science in the Digital Era*, 787–793.
- Bhat, S., & Khan, R. (2014). Entrepreneurship Education Ecosystem: An Assessment Study of J&K State. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, 2(4).
- Darojat, O., & Sumiyati, S. (2015). *Konsep-konsep Dasar Kewirausahaan/Entrepreneurship*.
- Dewiyanti, S. (2023). *Accountpreneurship: Menggabungkan Akuntansi dan Kewirausahaan untuk Kesuksesan Bisnis*. Binus University.
- Darojat, O., & Sumiyati, S. (2015). *Konsep-konsep Dasar Kewirausahaan/Entrepreneurship*.
- Donthu, N., Kumar, S., Mukherjee, D., Pandey, N., & Lim, W. M. (2021). How to conduct a bibliometric analysis: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 133, 285–296. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2021.04.070>
- Purwaningsih, A. (2015). Analysis of customer mindset change and accounting practice of garbage bank as medium of edupreneurship. *International Journal of Monetary Economics and Finance*, 8(4), 332. <https://doi.org/10.1504/IJMEF.2015.073228>
- Sumiyati. (2017). Membangun Mental Kewirausahaan Melalui Edupreneurship bagi Pendidik PAUD. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 169–192.
- Sutrisno, W. (2017). Edupreneurship Sebagai Pemer kaya Kompetensi untuk Memperkuat Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia. *Memajukan Kewirausahaan Dalam Upaya Membangun Indonesia*, 23–36.
- Drucker, P. F. (1985). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. HarperBusiness.
- Hardiyono, & Tikupadang, Wendy. K. (2022). Upaya Peningkatan Akuntabilitas dan Edupreneurship

- Desa Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Lembang Parinding. *Indonesioan Journal of Economy Studies*, 1(1). <https://doi.org/https://doi.org/10.15532/jjes.v1i1.30>
- Harmain, H., Azmi, Z., Puspita, S., Ubar, R., & Syahdan, S. A. (2023). Social Entrepreneurship: Upaya Menumbuhkan Wirausaha Masyarakat Melalui Pelatihan Di MKitchen Malaysia. *Community Engagement and Emergence Journal (CEEJ)*, 4(2), 99–105. <https://doi.org/10.37385/ceej.v4i2.2568>
- Lăcătuș, M. L., & Stăiculescu, C. (2016). Entrepreneurship in Education. *International Conference KNOWLEDGE-BASED ORGANIZATION*, 22(2), 438–443. <https://doi.org/10.1515/kbo-2016-0075>
- Levy, J. (2022). *CapSource: A Case Study of Educational Entrepreneurship* (pp. 261–275). https://doi.org/10.1007/978-3-031-10952-2_19
- Li, X., & Kim, Y. (2018). Entrepreneurial Accounting: A New Paradigm of Sustainable Success. *Journal of Accounting Research*, 56(5), 1307–1343.
- Lychhage, E. R., & Samuelsson, L. (2017). Accounting for Entrepreneurial Orientation: A Case Study on Management Control in a Young Small Firm. *International Journal of Entrepreneurship and Small Business*, 30(4), 509–529.
- Machali, I., Wibowo, A., Murfi, A., & Narmaditya, B. S. (2021). From teachers to students creativity? the mediating role of entrepreneurial education. *Cogent Education*, 8(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2021.1943151>
- Molesworth, M., Nixon, E., & Scullion, R. (2009). Having, Being and Higher Education: The Marketisation of the University and the Transformation of the Student into Consumer. *Teaching in Higher Education*, 14(3), 277–287. <https://doi.org/10.1080/13562510902898841>
- Neto, R., Rodrigues, V. P., Polega, M., & Persons, M. (2019). Career adaptability and entrepreneurial behaviour in the K-12 classroom. *Teachers and Teaching: Theory and Practice*, 25(1), 90–109. <https://doi.org/10.1080/13540602.2018.1526783>
- Nurjaya, N., Sobarna, A., Affandi, A., Erlangga, H., & Sarwani, S. (2020). Edupreneurship management in shaping the nation's character. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 8(3), 198. <https://doi.org/10.29210/151200>
- Purnomo, S., & Triyono, M. B. (2018). Efektifitas Technopreneurship Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning By Technopreneur For SMK Untuk Siswa Di SMK. *Taman Vokasi*, 6(1), 120. <https://doi.org/10.30738/jtvok.v6i1.2972>
- Purwaningsih, A. (2015). Analysis of customer mindset change and accounting practice of garbage bank as medium of edupreneurship. *International Journal of Monetary Economics and Finance*, 8(4), 332. <https://doi.org/10.1504/IJMEF.2015.073228>
- Sarjana, S., Susandini, A., Azmi, Z., Ratnasari, K., Luhgiatno, L., Noviany, H., & Setyowati, L. (2022). Manajemen UMKM (Konsep dan Strategi di Era Digital).
- Sumiyati. (2017). Membangun Mental Kewirausahaan Melalui Edupreneurship bagi Pendidik PAUD. *Al-Hikmah: Indonesian Journal of Early Childhood Islamic Education*, 1(2), 169–192.
- Sutrisno, W. (2017). Edupreneurship Sebagai Pemer kaya Kompetensi untuk Memperkuat Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia. *Memajukan Kewirausahaan Dalam Upaya Membangun Indonesia*, 23–36.
- Sutrisno, W., & Cokro, D. S. (2018). Analisis Pengaruh Edupreneurship Dan Mentoring Terhadap Peningkatan Daya Saing Lulusan Perguruan Tinggi. *Research and Development Journal Of Education*, 5(1).